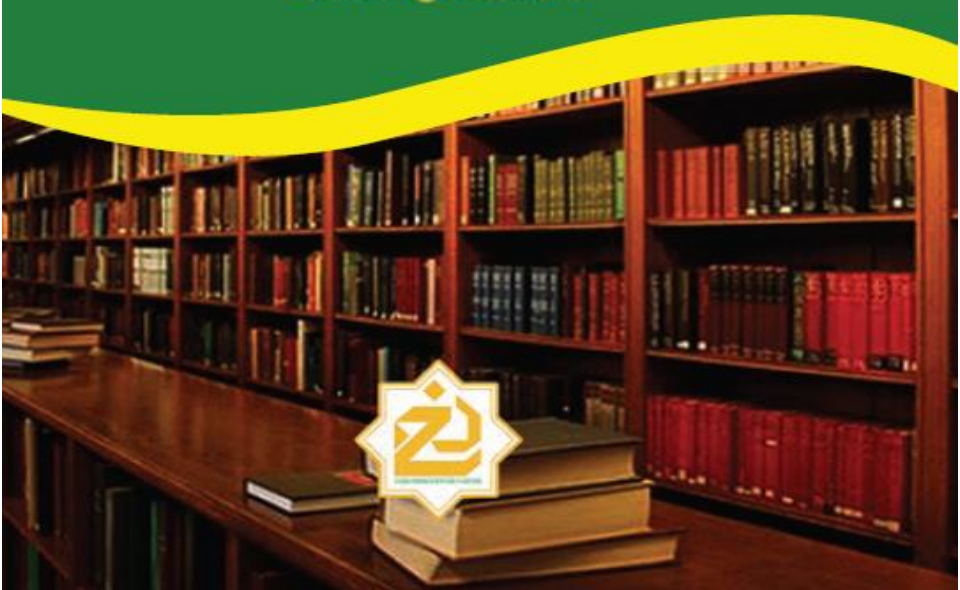


Lukman Ma'sa

Hadits Da'wah

Kumpulan Nasehat Rasulullah ﷺ
Tentang Da'wah



Lukman Ma'sa

Hadits Da'wah

Kumpulan Nasehat Rasulullah ﷺ
Tentang Da'wah



STID Mohammad Natsir Press

Hadits Da'wah

**Kumpulan Nasehat Rasulullah ﷺ
Tentang Da'wah**

**Penulis
Lukman Ma'sa**

**Cetakan Pertama: Maret 2020
ISBN: 978-623-93473-0-7**

**Desain Cover:
Hardinal**

**©Lukman, 2020
Hak cipta dilindungi undang-undang**

**Penerbit:
STID Mohammad Natsir Press
Jl. Kampung Bulu Setia Mekar Tambun Bekasi**

Pengantar Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanyalah milik Allah ‘Azza wa jalla, kita memuji, meminta, memohon ampunan dan perlindungan-Nya dari keburukan diri kita dan kejahatan amalan kita. Siapa yang diberi hidayah oleh Allah ﷻ, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh-Nya maka tidak akan ada yang mampu menolongnya. Kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Wa ba’du...

Sesungguhnya Agama ini telah disempurnakan oleh Allah ﷻ sebagai nikmat bagi manusia, dan ditegakkannya dalil di atasnya. Tugas menjelaskan agama ini tidak diberikan kecuali kepada Rasul-Nya, maka tidak ada yang halal kecuali

apa-apa yang diharamkan olehnya, dan tidak ada agama yang benar kecuali yang disyariatkannya.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ
تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَاحُ الْمَيْمِينِ ﴿٥﴾

"Dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang".(Q.S. An-Nur:5)

Buku kecil ini adalah kumpulan 42 hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang berkaitan dengan da'wah, para da'i, kaifiyah dan materi da'wah. Disertakan pula pada sebagian hadits penjelasan singkat atau

syarah dari ulama-ulama yang terpercaya, agar lebih mudah dipahami.

Besar harapan karya kecil ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi dan para juru da'wah khususnya serta kaum muslimin pada umumnya.

Penulis memohon kepada Allah ﷻ, semoga apa yang penulis buat ini menjadi amal yang ikhlas karena mengharap ridhoNya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Bekasi, 4 Rajab 1441 H/ 28 Februari 2020 M

Lukman Ma'sa

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis	iv
Daftar Isi.....	vii
Hadits Ke-1 : Mengikhlaskan Niat Dalam Da'wah ..	1
Hadits Ke-2 : Pahala Yang Besar Bagi Para Du'at.....	3
Hadits Ke-3 : Pahala yang Berlipat bagi Penyeru Kebaikan	8
Hadits Ke-4 : Pahala yang Menunjukkan Hidayah dan Dosa yang Menunjukkan Kesesatan	10
Hadits Ke-5 : Menyiapkan Bekal Da'i Sama dengan Ikut Berdakwah	13
Hadits Ke-6 : Ciri Ummat Terbaik Adalah Menegakkan Da'wah.....	16
Hadits Ke-7 : Tujuan Da'wah Membentuk Akhlak Mulia.....	17
Hadits Ke-8 : Timbang Terima Risalah Da'wah	18
Hadits Ke-9 : Ballighu 'Anni Walau Aayah	23

Hadits Ke-10 : Perahu Sosial; Tanggungjawab Da'wah.....	25
Hadits Ke-11 : Fardhu 'Ain Menegakkan Da'wah.....	29
Hadits Ke-12 : Kewajiban Menegakkan Da'wah Kepada Seluruh Umat Manusia.....	31
Hadits Ke-13 : Menegakkan Da'wah Bukti Adanya Iman seseorang.....	33
Hadits Ke-14 : Menegakkan Da'wah Meskipun pada Hal-hal Sepele.....	36
Hadits Ke-15 : Kewajiban Menegakkan Da'wah Walau Pun Hanya Dengan Hati	38
Hadits Ke-16 : Hak Jalan; Menegakkan Da'wah Bagi Pengguna Jalan.....	40
Hadits Ke-17 : Ancaman Bagi Orang Yang Tidak Mau Berda'wah	44
Hadits Ke-18 : Ancaman Bila Da'wah Tidak di- Tegakkan	45
Hadits Ke-19 : Allah ﷻ Menutup Hati Orang Mukmin Yang Meninggalkan Da'wah	48

Hadits Ke-20 : Allah ﷻ Azab Orang Baik yang Meninggalkan Da'wah.....	53
Hadits Ke-21 : Ditolaknya Do'a Sebab Lalai dari Da'wah.....	56
Hadits Ke-22 : Larangan Merasa Segan Kepada Manusia dalam Menyampaikan Da'wah.....	58
Hadits Ke-23 : Menyampaikan Da'wah Walaupun Pahit.....	60
Hadits Ke-24 : Menyampaikan Da'wah Meski Dicemooh	61
Hadits Ke-25 : Jihad Yang Utama: Menyampaikan Da'wah Kepada Penguasa Yang Dzalim 1.....	63
Hadits Ke-26 : Jihad Yang Utama: Menyampaikan Da'wah Kepada Penguasa Yang Dzalim 2.....	64
Hadits Ke-27 : Mendahulukan Da'wah Tauhid	66
Hadits Ke-28 : Nadzir Dalam Da'wah.....	70

Hadits Ke-29 : Sebaik-baik Materi Da'wah adalah al-Qur'an	71
Hadits Ke-30 : Materi dan Objek Dakwah	72
Hadits Ke-31 : Memperhatikan Keadaan Jiwa dan Kemampuan Objek Da'wah.....	76
Hadits Ke-32 : Kaifiah Da'wah Kepada Penguasa	79
Hadits Ke-33 : Kaifiah Da'wah Kepada Orang Awam 1.....	81
Hadits Ke-34 : Kaifiah Da'wah Kepada Orang Awam 2.....	83
Hadits Ke-35 : Bersikap Lemah Lembut Dalam Da'wah 1.....	86
Hadits Ke-36 : Bersikap Lemah Lembut Dalam Da'wah 2.....	87
Hadits Ke-37 : Kegagalan Da'wah Karena Bersikap Kasar	90
Hadits Ke-38 : Kewajiban Menyelaraskan Perkataan dan Perbuatan.....	92
Hadits Ke-39 : Penghayatan Dalam Menyampaikan Materi Da'wah.....	96

Hadits Ke-40 : Ilmu sebelum Berda'wah	98
Hadits Ke-41 : Membedakan Da'wah Yang Shahih dan Yang Bathil dengan Ilmu	100
Hadits Ke-42 : Da'wah Rasulullah Pelengkap Da'wah Nabi Sebelumnya	102
Daftar Pustaka.....	104
Biodata Penulis	107

Hadits Ke-1

Mengikhlaskan Niat Dalam Da'wah



عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِأَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ».

Artinya: “Dari Umar bin Khattab berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: ”Sesungguhnya, segala amal itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang hanyalah mendapatkan apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang hijranya karena Allah ﷻ dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin ia dapatkan,

atau karena seorang wanita yang hendak ia nikahi, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.”¹

Penjelasan:

Sudah lazim bagi seorang ulama ketika menulis suatu kitab, akan selalu dimulai dengan mencantumkan hadits ini. Sebab semua ibadah harus didasarkan kepada keikhlasan.

Dan Prinsip yang mendasar yang harus dimiliki seorang juru da’wah adalah keikhlasan ini. Da’wah tidak akan berhasil kecuali jika semua perkataan, perbuatan dan niat serta tujuannya benar-benar ikhlas karena Allah ﷻ.²

-oOo-

¹ Hadits Riwayat al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1997. hadits no. 54. Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no. 4927

² Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah as-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berda’wah: Kunci Sukse Da’wah Salaf*, Jakarta: Darul Haq, 2008. hlm. 7

Hadits Ke-2

Balasan Pahala Yang Besar Bagi Para Du'at



عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -
- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ يَوْمَ حَيْبَرَ
« لَأُعْطِينَ الرَّايَةَ غَدًا رَجُلًا يُفْتَحُ عَلَى يَدَيْهِ ، يُحِبُّ اللَّهُ
وَرَسُولَهُ ، وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ » . فَبَاتَ النَّاسُ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ
يُعْطَى فَعَدَوْا كُلَّهُمْ يَرْجُوهُ فَقَالَ « أَيْنَ عَلِيٌّ » . فَقِيلَ
يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ ، فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ ، فَبِرًّا كَانَ لَمْ
يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ ، فَأَعْطَاهُ فَقَالَ أَفَاتَلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا .
فَقَالَ « أَنْفُدْ عَلَيَّ رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ، ثُمَّ ادْعُهُمْ
إِلَى الْإِسْلَامِ ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ ، فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ
اللَّهُ بِكَ رَجُلًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ » .

Artinya: "Dari Abul Abbas yaitu Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda pada hari perang Khaibar: "Akan aku serahkan bendera komando ini besok hari kepada seseorang yang Allah ﷻ akan memberikan kemenangan di atas kedua tangannya. Ia mencintai Allah ﷻ dan RasulNya dan ia juga dicintai Allah ﷻ dan RasulNya. "Maka sepanjang malam itu orang-orang - para sahabat – membicarakan siapakah diantara mereka yang akan disertai bendera itu. Setelah pagi hari, orang-orang berangkat menemui Rasulullah ﷺ. semuanya mengharapkan agar supaya bendera itu diberikan padanya. Kemudian beliau ﷺ. bersabda: "Di manakah Ali bin Abu Thalib?" Kepada beliau dikatakan: "Ya Rasulullah, ia sakit kedua matanya." Beliau bersabda lagi: "Bawalah ia kemari." Ali didatangkan di hadapan beliau ﷺ. kemudian Rasulullah ﷺ. meludah pada kedua

matanya dan mendoakan untuk kesembuhannya, mendadak ia langsung sembuh total, seolah-olah tidak pernah sakit sebelumnya. Selanjutnya beliau ﷺ. memberikan bendera itu padanya. Ali *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Ya Rasulullah, saya akan memerangi mereka hingga mereka menjadi seperti kita semua - yakni masuk Islam?" Beliau ﷺ. menjawab: "Berangkatlah dengan tenang sehingga engkau sampai di daerah mereka. Kemudian ajaklah mereka itu untuk masuk Islam dan beritahukanlah kepada mereka apa-apa yang wajib atas diri mereka dari hak-hak Allah ﷻ, demi Allah kalaulah Allah ﷻ memberikan petunjuk hidayah pada seseorang karena usahamu, maka hal itu lebih baik bagimu daripada mendapat unta merah."³

³ Hadits Riwayat Bukhari dalam kitab al-Jihad, 6/211, no.2942 dan Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no. 6223

Penjelasan:

Unta merah adalah harta yang paling berharga bagi bangsa Arab saat itu.

Makna ‘apabila dia memberi petunjuk kepada seseorang melaluimu, maka itu lebih baik bagimu daripada unta merah.’ Adalah bahwa itu lebih baik bagimu daripada engkau bersedekah dengan unta merah yang engkau miliki. Atau makna lainnya, bahwa itu lebih baik daripada engkau mempunyai unta merah.⁴ Kemudian sabda beliau “Berangkatlah dengan tenang sehingga engkau sampai di daerah mereka” hal ini karena orang kafir tidak akan diperangi atas islam dan mereka pun tidak suka akan hal itu, sesungguhnya mereka diperangi agar tunduk kepada hukum Islam. Para ulama berbeda pendapat, apakah ini khusus ahlul kitab, yakni memerangi mereka sampai membayar jizyah,

⁴ Ali bin Yahya al-Haddaly, *40 hadits pilihan dalam manhaj Salaf*, Solo: Pustaka Arafah, 2005. hlm. 20

atau bersifat umum meliputi seluruh orang kafir? Mayoritas ulama mengatakan, “Sesungguhnya orang-orang kafir yang diperangi sampai membayar jizyah adalah ahlu kitab yaitu Yahudi dan Nashrani. Adapun selain mereka maka mereka diperangi sampai masuk islam dan tidak akan diterima kecuali dalam keadaan Islam.⁵

-oOo-

⁵ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 69

Hadits Ke-3

Pahala yang Berlipat Bagi Penyeru Kebaikan



عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ ».

Artinya: "Dari Abu Mas'ud al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*, katanya: "Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya adalah pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu."⁶

Penjelasan:

Da'wah kepada kebaikan meliputi segala sesuatu yang didalamnya terdapat kemaslahatan

⁶ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no. 899

bagi manusia, baik dalam kehidupannya di dunia (segala sesuatu yang bermanfaat berupa perkara-perkara dunia) maupun di akhirat. Karena kebaikan, sebagaimana terdapat dalam amal akhirat, terdapat juga dalam amal dunia.⁷

-oOo-

⁷ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Darus Sunnah, 2007. Jil.2, hlm. 56-57

Hadits Ke-4

Pahala yang Menunjukkan Hidayah dan Dosa yang Menunjukkan Kesesatan



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ
« مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ
لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ
عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ
شَيْئًا ».

Artinya: "Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa yang menunjukkan kepada hidayah, maka ia memperoleh pahala sebagaimana pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi

sedikitpun dan dari pahala-pahala mereka yang mencontohnya itu, sedang barangsiapa yang mengajak kearah kesesatan, maka ia menanggung dosa sebagaimana dosa-dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka yang mencontohnya itu."⁸

Penjelasan:

Maksud dari "Barangsiapa yang menunjukkan kepada hidayah" yakni orang yang menjelaskan petunjuk kepada manusia dan mengajak mereka kepadanya. Sedangkan kalimat "Barangsiapa yang mengajak kearah kesesatan" yakni jika ia mengajak kepada dosa atau hal-hal yang berbau dosa, seperti mengajak untuk berbuat untuk kelalaian, kebatilan dan sebagainya, maka setiap orang yang terpengaruh

⁸ Hadits Riwayat Muslim dalam kitab *al-Ilm*, 16/347, no. 3674

dengan ajakannya tersebut, maka akan dituliskan dosanya seperti dosa mereka yang mengikutinya.⁹

-oOo-

⁹ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 65-66

Hadits Ke-5

Menyiapkan Bekal Untuk Da'i sama dengan Ikut Berdakwah



عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنِّي أُرِيدُ الْغَزْوَ وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ قَالَ « أَتِ فُلَانًا فَإِنَّهُ
قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ ». فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى
الله عليه وسلم- يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ أَعْطِنِي الَّذِي
تَجَهَّزْتَ بِهِ قَالَ يَا فُلَانَةُ أَعْطِيهِ الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ وَلَا تَحْبِسِي
عَنْهُ شَيْئًا فَوَاللَّهِ لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارِكَ لَكَ فِيهِ.

Artinya: "Dari Anas *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya seorang pemuda dari suku Aslam berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya ini ingin mengikuti peperangan, tetapi saya tidak mempunyai sesuatu yang saya gunakan sebagai

persiapan - bekal." Beliau ﷺ. lalu bersabda: "Datanglah pada si Fulan itu, sebab ia telah bersiap-siap - dengan bekalnya – tetapi kemudian sakit." Pemuda itu mendatangi orang tersebut dan berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ. mengucapkan salam padamu," dan pemuda itu berkata lagi: "Berikanlah kepada saya bekal-bekal yang telah Tuan siapkan." Orang tersebut lalu berkata- kepada isterinya: "Hai Fulanah, berikanlah pada orang ini apa-apa yang telah saya siapkan untuk bekal - dalam perang. Janganlah bekal itu engkau tahan sedikitpun, demi Allah ﷻ, kau tidak menyisakan sesuatu apapun yang kemudian membawa berkah untukmu."¹⁰

Penjelasan:

Di dalam hadits terdapat dalil yang menunjukkan bahwa sesungguhnya manusia jika

¹⁰ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no.4901

menunjukkan kepada seseorang, maka ia diberi ganjaran pahala atas perbuatannya itu. Hadits ini juga merupakan dalil bahwa siapa yang menginginkan amal shalih, kemudian ia tertahan dikarenakan sakit maka seyogyanya ia memberikan apa yang telah dipersiapkan untuk amal shalih ini kepada orang yang mampu melaksanakannya, sehingga tertulis baginya pahala yang sempurna.¹¹

-oOo-

¹¹ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 72-73

Hadits Ke-6

Ciri Ummat Terbaik Adalah Menegakkan Da'wah



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - (كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ
أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ) قَالَ خَيْرَ النَّاسِ لِلنَّاسِ ، تَأْتُونَ بِهِمْ فِي
السَّلَاسِلِ فِي أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ .

"Dari Abu Hurairah r.a : "Kalian adalah manusia terbaik yang dikeluarkan bagi manusia lain. Kalian membawa mereka dengan belenggu-belenggu dan rantai sampai kalian memasukkan mereka ke dalam Islam."¹²

-o0o-

¹² Hadits Riwayat Bukhari 8/224 secara mauquf dari Abu Hurairah. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Bukhari* 15/4557

Hadits Ke-7

Tujuan Da'wah Membentuk Akhlak Mulia



عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-
قَالَ « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ ».

Artinya: "Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia."¹³

-oOo-

¹³ Hadits Riwayat Bukhari dalam al-Adabul Mufrad 273, Ahmad (II/381), Hakim II/613, Dishahihkan oleh Syekh al-Albany dalam Sisilah al-Ahadits Ash-Shahihah no.45

Hadits Ke-8

Timbang Terima Risalah Da'wah



عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ « أَلَا تَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا » . قَالُوا اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ .
فَقَالَ « أَلَيْسَ بِيَوْمِ النَّحْرِ » . قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ .
قَالَ « أَيُّ بَلَدٍ ، هَذَا أَلَيْسَتْ بِالْبَلَدَةِ » . قُلْنَا بَلَى يَا
رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ « فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ ، وَأَمْوَالَكُمْ ، وَأَعْرَاضَكُمْ ،
وَأَبْشَارَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ ، كَحَرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا ، فِي شَهْرِكُمْ
هَذَا ، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا ، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ » . قُلْنَا نَعَمْ . قَالَ
« اللَّهُمَّ اشْهَدْ ، فَلْيَبْلِغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ ، فَإِنَّهُ رَبُّ مَبْلَغٍ

يُبَلِّغُهُ مَنْ هُوَ أَوْعَى لَهُ فَكَانَ كَذَلِكَ - قَالَ - لَا تَرْجِعُوا
بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

Artinya: "Dari Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* berkhotbah dihadapan manusia: "Tahukah kamu hari apakah sekarang ini? Allah ﷻ dan Rasul-Nya lebih tau, kami diam saja, karena kami mengira beliau akan memberikan nama lain bagi hari itu. Kata beliau, 'Bukankah hari ini hari Nahr? Kami menjawab betul ya Rasulullah. "Tahukah kamu negeri apakah ini, bukankah negeri haram?" kami menjawab betul ya Rasulullah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, kehormatan kalian dan suku kalian terpelihara, sebagaimana terpeliharanya kehormatan hari ini (hari *Nahr*), bulan ini (Dzulhijjah), dalam negeri ini (Makkah). Wahai manusia, apakah aku sudah menyampaikan?,

maka semua yang hadir menjawab: "betul, engkau telah sampaikan!" Rasulullah berseru "Ya Allah persaksikanlah", Hendaklah mereka yang hadir dan mendengar khutbah ini menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir. Mungkin nanti orang yang mendengar berita tentang khutbah ini lebih memahami daripada mereka yang mendengar langsung pada hari ini. Kamu sekalian akan menemui Allah ﷻ, maka setelah kepergiannya nanti janganlah kamu menjadi sesat seperti sebagian kamu memukul tengkuk sebagian yang lain.¹⁴

Penjelasan:

Allah yarham Bapak Mohammad Natsir ketika sampai pada pembahasan "Kewajiban Da'wah" dalam buku beliau Fiqhud Da'wah, membawakan khutbah Rasulullah *Sallallahu*

¹⁴ Program Maktabah Syamilah, *Shahih Bukhari*, 23/7078

'*Alaihi Wasallam* pada hijjatul-Wada' ini. Peristiwa ini diibaratkan oleh beliau sebagai peristiwa "timbang terima' antara Rasul, pembawa risalah dengan ummat yang menerima amanah da'wah. Setidaknya ada tiga poin yang disimpulkan oleh Pak Natsir dalam peristiwa itu, yaitu:

1. Risalah sudah khatam, lengkap dan sempurna, sebagai karunia dari Khaliq, dan sebagai agama yang diridhai-Nya.
2. Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sudah menyampaikan Risalah itu, disaksikan oleh ribuan umat di padang Arafah, sedangkan Rasulullah memohon agar Allah ﷻ menyaksikan penyaksian umatnya.
3. Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sudah mewasiatkan kepada yang hadir agar menyampaikan kepada yang tidak hadir. Yang sudah mendengar menyampaikan kepada yang belum mendengar. Yang sudah tahu

menyampaikan kepada yang belum tahu, dimanapun mereka, turun temurun terus menerus dari masa ke masa.¹⁵

-o0o-

¹⁵ Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah, 2000, Cet X. hlm.108

Hadits Ke-9

Ballighu 'Anni Walau Aayah



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ » .

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr r.a sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: ”Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat dan engkau boleh menceritakan berita walaupun dari dan tentang bani Israil, tidak ada halangannya, dan barangsiapa yang berdusta atas namaku maka

hendaklah ia mempersiapkan tempatnya di neraka.”¹⁶

-oOo-

¹⁶ Hadits Riwayat Bukhari 12/174. Program Maktabah Syamilah, *Sahih Bukhari 12/3461*

Hadits Ke-10

Perahu Sosial; Tanggungjawab Da'wah



عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنِ النَّبِيِّ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ
وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ ، فَأَصَابَ
بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا ، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا
إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا
خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا ، وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا . فَإِنْ يَتْرَكُوهُمْ
وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا ، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا
وَنَجَّوْا جَمِيعًا » .

Artinya: "Dari Annu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhuma dari Nabi ﷺ. bersabda: "Perumpamaan orang yang teguh menjaga

larangan-larangan Allah ﷻ. dan orang yang melanggar larangan-larangan-Nya, seperti satu kaum (sekelompok orang) yang berundi (berebut kesempatan) untuk naik ke perahu. Maka sebagian dari mereka mendapatkan tempat di bagian atas kapal dan sebagian lainnya mendapat tempat di bagian bawah. Para penumpang yang berada di bawah kalau memerlukan air minum, harus melewati parapenumpang yang berada di atas, maka terpaksa mengganggu mereka. Lantas mereka (penumpang di bawah) berkata: seandainya kami lobangi tempat duduk kami satu lobang saja, maka kami tidak usah lagi mengganggu para penumpang di atas. Maka apabila penumpang lainnya mencegah tanbhan mereka dari upaya melobangi kapal, niscaya selamatlah seluruh penumpang kapal. Apabila penumpang lainnya membiarkan mereka dengan

apa saja yang mereka kehendaki, niscaya hancurlah seluruh penunang kapal."¹⁷

Penjelasan:

Syeikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly dalam kitab Bahjat an-Nadhirin, Syarah Riyadhus Shalihin Menyebutkan beberapa makna dari hadits ini, yang bisa disadurkan disini,

1. Kekacauan seluruh masyarakat, bangsa dan negara lebih merupakan akibat sikap membiarkan berbagai bentuk kemunkaran (Q.S al-Maidah/5: 78-79).
2. Kebebasan seseorang amat terkait oleh jaminan terpenuhinya hak-hak orang lain. Manusia bebas dan berhak memilih sikap yang ia kehendaki, tetapi itu harus bisa menjamin dan melindungi hak orang lain.

¹⁷ Riwayat Bukhari. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Bukhari* 9/2493

3. Amar ma'ruf dan nahi munkar itu menjadi garda pengaman bagi sebuah masyarakat, bangsa dan negara dari murka dan azab Allah ﷻ.
4. Keharusan mencegah tindakan seseorang atau sekelompok warga masyarakat yang dilandasi ijtihad yang keliru dengan menunjukkan akibat-akibat negatif yang akan ditimbulkannya.
5. Tanggung jawab dalam masyarakat Islam menyangkut kesejahteraan, keamanan dan keselamatan bersama adalah tanggung jawab kolektif.¹⁸

-oOo-

¹⁸ Syeikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly, *Bahjat an-Nadhirin, Syarah Riyadhus Shalihin*, Dar Ibnul Jauzi, 1992, Cet. III, yang dikutip oleh Muzayyin Abdul Wahab, *Perahu Sosial: Refleksi Tanggung Jawab Da'wah Untuk Dunia Melayu*, Jakarta: DDII, 2006. hlm. 7-11

Hadits Ke-11

Fardhu 'Ain Menegakkan Da'wah



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « مَنْ رَأَى مِنْكُمْ
مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ ».

Artinya: "Dari Abu Said al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, katanya: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ. bersabda: "Barangsiapa di antara engkau semua melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah mengubahnya itu dengan tangannya, jikalau tidak dapat - dengan atau kekuasaannya, maka dengan lisannya -dengan jalan menasihati orang yang melakukan kemungkaran tadi –dan jikalau tidak dapat juga - dengan lisannya, maka

dengan hatinya – (maksudnya hatinya mengingkari serta tidak menyetujui perbuatan itu). Yang sedemikian itu – (yakni dengan hati saja) - adalah selemah-lemahnya keimanan."¹⁹

-o0o-

¹⁹ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no.177, Abu Daud 1140, Nasa'i 8/111, Ibnu Majah 4013

Hadits Ke-12

Kewajiban Menegakkan Da'wah Kepada Seluruh Umat Manusia



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ
« أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَيُؤْمِنُوا بِي وَبِمَا جِئْتُ بِهِ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي
دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحَسَابُكُمْ عَلَى اللَّهِ » .

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “ Saya diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga ia bersyahadat bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah ﷻ, dan beriman kepadaku serta apa yang aku bawa. Bila mereka telah melakukan hal-hal itu berarti mereka telah menjaga darah dan hartanya dariku, kecuali

dengan alasan yang benar dalam Islam dan Allah Ta'ala yang akan menilai apa yang mereka rahasiakan.”²⁰

-oOo-

²⁰ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no. 126

Hadits Ke-13

Menegakkan Da'wah Bukti Adanya Iman Seseorang



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا تَخَلَّفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ ». »

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Mas'ud رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ

bersabda: "Tiada seorang nabi pun yang diutus oleh Allah ﷻ sebelumku -Muhammad ﷺ, melainkan ia mempunyai beberapa orang hawari - penolong atau pengikut setia – dari kalangan umatnya, juga beberapa sahabat,yang mengambil teladan dengan sunnahnya serta mentaati perintahnya. Selanjutnya sesudah mereka ini akan menggantikan beberapa orang pengganti yang suka mengatakan apa yang tidak mereka lakukan, bahkan juga melakukan apa yang mereka tidak diperintahkan. Maka barangsiapa yang berjuang melawan mereka itu - yakni para penyeleweng dari ajaran-ajaran nabi yang sebenarnya ini - dengan tangan - atau kekuasaannya, maka ia adalah seorang mu'min, barangsiapa yang berjuang melawan mereka dengan lisannya, iapun seorang mu'min dan barangsiapa yang berjuang melawan mereka dengan hatinya, juga seorang mu'min, tetapi jikalau semua itu tidak - dengan tangan, lisan dan hati, maka tiada

keimanan sama sekali sekalipun hanya sebiji sawi."²¹

-oOo-

²¹ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no.179

Hadits Ke-14

Menegakkan Da'wah Meskipun pada Hal-hal
Sepele



عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ « يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ ». فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ. قَالَ لَا وَاللَّهِ لَا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-.

Artinya: "Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwa-sanya Rasulullah ﷺ melihat cincin pada jari seorang laki-laki maka Rasulullah langsung mencabutnya dan melemparkannya, dan berkata: "Sengaja seorang dari kamu

mendatangi bara api lalu diletakkannya di tangannya.” Setelah rasulullah pergi dikatakan kepada orang itu: ”Ambillah cincinmu dan manfaatkanlah,”dia menjawab: ”Tidak, Demi Allah ﷻ saya tidak akan mengambilnya selamanya, ia telah dicampakkan rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam.*”²²

Penjelasan:

Hadits ini dibawakan oleh Imam Nawawi dalam Kitab beliau Riyadhus Shalihin pada bab ”Memerintahkan yang ma’ruf dan melarang yang mungkar”, karena dalam hadits ini terlihat bagaimana sikap rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* kepada orang yang berbuat kemungkaran yaitu memakai cincin emas padahal yang demikian itu telah diharamkan oleh Rasulallah.

²² Hadits Riwayat Muslim. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Muslim* 6/5593

Hadits Ke-15

Kewajiban Menegakkan Da'wah Walaupun Hanya Dengan Hati



عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ النَّبِيِّ
-صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ « إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ
أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرَأَ وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ
سَلِمَ وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ ». قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا
نُقَاتِلُهُمْ قَالَ « لَا مَا صَلَّوْا ».

Artinya: "Dari Ummu Salamah yakni istri Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* r.a, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau ﷺ. bersabda: "Bahwasanya saja nanti akan dinobatkan untuk pemimpin kamu para amir (penguasa) yang kamu mengetahui dan mengingkari. Maka siapa membenci (dalam hatinya) ia telah bebas, dan siapa yang

mengingkari berarti selamat, tetapi (yang tidak selamat) orang yang rela dan mengikuti. Mereka bertanya: "Ya Rasulullah apakah kita tidak memerangi mereka(saja)? "beliau menjawab: "tidak, selama mereka menegakkan shalat."²³

Penjelasan:

Maknanya, orang yang membenci dengan hatinya dan tidak mampu mengingkari dengan tangannya maupun dengan lisannya, maka ia terbebas dari dosa, berti ia juga telah menunaikan tugasnya. Dan orang yang mengingkarinya sesuai dengan kemampuannya, maka ia akan selamat dari maksiat. Barang siapa yang ridha dengan perbuatan mereka dan mengikutinya, berarti dia adalah orang yang bermaksiat.²⁴

-oOo-

²³ Riwayat Muslim. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Muslim* 6/ 4907

²⁴ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 137

Hadits Ke-16

Hak Jalan; Menegakkan Da'wah Bagi Pengguna
Jalan



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ » .
فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بَدُّ نَتَحَدَّثُ فِيهَا .
فَقَالَ « إِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ » .
فَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « غَضُّ الْبَصَرِ ،
وَكَفُّ الْأَذَى ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ » .

Artinya: "Dari Abu Said al-Khudri
radhiyallahu 'anhu dari Nabi *Sallallahu 'Alaihi
Wasallam* sabdanya: "Jauhilah duduk di pinggir-

pinggir jalan.” mereka berkata: ”Wahai Rasulullah kami pasti memerlukan majelis-majelis untuk mengobrol disana. ”Maka Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: ”jika kamu tidak mau kecuali tempat untuk duduk-duduk maka berikanlah hak jalan.” Mereka berkata: ”Apa saja hak jalan itu ya Rasulullah?” beliau bersabda: ”Menundukkan pandangan, menahan gangguan (tidak mengganggu orang), menjawab salam, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang munkar.”²⁵

Penjelasan:

Penjelasan Tentang 5 hak jalan yang mesti dipenuhi ketika duduk-duduk di pinggir jalan:

Pertama, Menjaga pandangan, yakni memalingkan pandangan dari orang yang lewat, baik itu laki-laki maupun perempuan, karena

²⁵ Muttafaq 'alaih. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Bukhari* 9/ 2465

memang wajib menundukkan pandangan mereka terhadap perempuan, demikian juga kepada laki-laki, perempuan harus mengalihkan pandangannya.

Kedua, Menyingkirkan hal-hal yang menyakiti (orang yang lewat), baik ucapan maupun perbuatan. Adapun menyakiti secara ucapan seperti perkataan orang yang membicarakan orang yang sedang lewat dengan ghibah dan namimah (mengadu domba). Sedang menyakiti dalam bentuk perbuatan, seperti mempersempit jalan.

Ketiga, menjawab salam. Jika seseorang mengucapkan salam, karena termasuk sunnah bahwa orang yang lewat mengucapkan salam kepada orang yang duduk. Maka wajib bagi orang yang duduk untuk menjawabnya.

Keempat, memerintahkan yang ma'ruf yaitu segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala atau yang diperintahkan oleh Rasul-

Nya. Jika menemui orang yang meremehkan perkara agama, baik dari orang yang lewat atau dari yang lainnya. Maka perintahkanlah mereka agar berbuat kebaikan.

Kelima, melarang dari kemungkaran, jika melihat seseorang yang lewat melakukan kemungkaran, maka cegah dan laranglah ia dari kemungkarannya itu.²⁶

-oOo-

²⁶ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 145

Hadits Ke-17

Ancaman Bagi Orang Yang Tidak Mau Berda'wah



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى
الله عليه وسلم- « مَنْ سئِلَ عَنْ عِلْمٍ يَعْلَمُهُ فَكْتَمَهُ أَجْمَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ ».

Artinya: “Dari Abu huraira *radhiyallahu ‘anhu* Berkata: Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa merahasiakan ilmu yang dengannya Allah ﷻ memberi manfaat kepada umat manusia dalam urusan agama, niscaya pada hari kiamat ia akan dikalungi tali kekang dari api neraka.”²⁷

²⁷ Hadits Riwayat Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Riyad: Darussalam, Cet.1, 1999. No. 266

Hadits Ke-18

Ancaman Bila Da'wah Tidak di Tegakkan



عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ الْحَكَمِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ - رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - دَخَلَ عَلَيْهَا
فَرَعَا يَقُولُ « لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ
اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ » .
وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ الْإِبْهَامَ وَالَّتِي تَلِيهَا . قَالَتْ زَيْنَبُ ابْنَةُ
جَحْشٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلَكَ وَفِينَا الصَّاحِبُونَ قَالَ «
نَعَمْ ، إِذَا كَثُرَ الْحُبْتُ » .

Artinya: “Dari Ummul Mu'minin yakni Ummul Hakam, yaitu Zainab binti Jahsy radhiyallahu 'anhuma, bahwasanya Rasulullah ﷺ

masuk menemuinya dalam keadaan ketakutan beliau mengatakan: "Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah ﷻ. Celaka orang Arab dari marabahaya yang terus mendekat. Pada hari ini telah terbuka bendungan Ya'juj dan Ma'juj sebesar (lubang) ini." Beliau melengkungkan jari telunjuknya ke ibu jarinya. Maka saya bertanya; "Wahai Rasulullah apakah kita akan binasa padahal di tengah-tengah kita banyak orang-orang shaleh?" Beliau bersabda: "Ya, jika banyak kejahatan(Khabats)."28

Penjelasan:

Khabats adalah kefasikan dan kekejian, maksudnya adalah jika khabats merajalela maka bisa terjadi kehancuran umum sekalipun banyak

²⁸ Muttafaq 'alaih. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Bukhari* 12/ 3346

orang shaleh. Hadits ini menjelaskan sialnya
maksiat dan anjuran untuk mengingkarinya.²⁹

-oOo-

²⁹ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*,
Jakarta: Duta Ilmu, 2003. hlm. 245

Hadits Ke-19

Allah ﷻ Menutup Hati Orang Mukmin Yang
Meninggalkan Da'wah



عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي
إِسْرَائِيلَ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ يَا هَذَا اتَّقِ اللَّهَ
وَدَعْ مَا تَصْنَعُ فَإِنَّهُ لَا يَجِلُّ لَكَ ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْعَدِ فَلَا يَمْنَعُهُ
ذَلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكِيلَهُ وَشَرِيبَهُ وَقَعِيدَهُ فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ
ضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ ». ثُمَّ قَالَ (لِعَنِ الَّذِينَ
كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ)
إِلَى قَوْلِهِ (فَاسْقُونَ)(المائدة:78-81) ثُمَّ قَالَ « كَلَّا وَاللَّهِ
لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَتَأْخُذَنَّ عَلَيَّ

يَدِي الظَّالِمِ وَلَتَأْطُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ
فَقَصْرًا».

هذا لفظ أبي داود, ولفظ الترمذي, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -
صلى الله عليه وسلم- « لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي
الْمَعَاصِي هَتَّهُمْ عَلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوا فَجَالَسُوهُمْ فِي
مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ فَضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ
بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا
عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ». قَالَ فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى
الله عليه وسلم- وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ « لَا وَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ حَتَّى تَأْطُرُوهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا».

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu*
'anhu katanya: "Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi*
Wasallam bersabda: "Sesungguhnya pertama kali

masuknya kekurangan kerusakan) pada bani Israel adalah seorang bertemu seorang yang lain, dia berkata: “wahai kamu, bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan tinggalkanlah apa yang sedang kamu perbuat karena hal itu tidak halal bagimu. Kemudian keesokan harinya dia bertemu lagi dengan orang itu tetap pada keadaannya ternyata hal tersebut tidak menghalanginya untuk menjadikannya sebagai teman makan, teman duduk dan temanuduknya, ketika mereka melakukan yang demikian maka Allah ﷻ menutup hati masing-masing. “kemudian bersabda:

“Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-

menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka.” sampai pada firman Allah: “adalah orang-orang yang fasik.” (al-Maidah:78-81).

Kemudian beliau bersabda: “sekali-kali jangan (seperti mereka). Demi Allah ﷻ kamu benar-benar mau memerintah yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, menahan tangan orang yang dzalim, dan mengembalikannya kepada jalan yang benar dan membatasinya hanya pada yang benar, atau(kalau tidak) Allah ﷻ akan menutup hatimu, kemudian melaknat kamu sebagaimana melaknat mereka.”

Ini adalah menurut lafaz Imam 'Abu Dawud. Adapun lafaz Imam Tirmidzi ialah: Rasulullah ﷺ bersabda: "Ketika kaum Bani Israil sudah terjerumus dalam berbagai kemaksiatan, ulama mereka melarang mereka, tetapi mereka tetap tidak berhenti. Kemudian para ulama itu ikut

duduk di majlis mereka, makan bersama mereka, dan minum bersama mereka maka Allah ﷻ menutup masing-masing hati mereka dan melaknat mereka lewat lisan Daud dan Isa a.s. putra Maryam. Hal itu disebabkan kedurhakaan mereka dan mereka selalu melampaui batas. Maka Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* duduk, tadinya bersandar, dan berkata: "Tidak, demi Allah ﷻ yang jiwaku ada ditangan-Nya, kamu harus membelokkan mereka (kembali) kepada yang hak."³⁰

-oOo-

³⁰ Hadits Riwayat Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, Cet.1, 1998. No. 4336 dan Tirmizi 11/294 dia berkata : hadits hasan

Hadits Ke-20

Allah ﷻ Azab Orang Baik yang Meninggalkan
Da'wah



عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَيُّهَا النَّاسُ
إِنَّكُمْ تَقْرءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ
أَنفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ) وَإِنِّي سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « إِنَّ النَّاسَ إِذَا
رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ
بِعِقَابٍ مِنْهُ » .

Artinya: "Dari Abu Bakar as-Shiddiq radhiyallahu 'anhu katanya: "Hai sekalian manusia, kamu membaca ayat ini: "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; Tiadalah

*orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. (al-Maidah:105). Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam. Bersabda: "sesungguhnya manusia, apabila melihat orang dzalim kemudian mereka tidak mencegahnya (dari kedzaliman) hampir saja Allah ﷻ menimpakan pada mereka semua, siksaan dari-Nya."*³¹

Penjelasan:

Mencegah seseorang yang berbuat dzalim dengan tangan atau lisan atau dengan hati. Sebab siksaan umum itu mengenai orang dzalim karena kedzalimannya dan mengenai yang lain karena

³¹ Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, Termidzi 8/332 dan Nasa'i dengan isnad-isnad yang shahih. Program Maktabah Syamilah, *Sunan Tirmizi* 8/2321

mendiamkannya padahal mereka mampu
mencegahnya jika mau.³²

-o0o-

³² Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Shalihin, hlm.
252

Hadits Ke-21

Ditolaknya Do'a Sebab Lalai dari Da'wah



عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

Artinya: "Dari Hudzaifah *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sabdanya: "Demi Zat yang jiwaku ada di dalam genggamannya, niscayalah engkau semua memerintahkan dengan kebaikan dan melarang dari kemungkaran atau kalau tidak, maka hampir-hampir saja Allah ﷻ akan menurunkan siksa kepadamu semua, kemudian

engkau semua berdo'a kepada-Nya, tetapi tidak akan dikabulkan untukmu semua do'a itu³³."

Penjelasan:

Dalam hadits ini terdapat dalil yang menunjukkan bolehnya bersumpah tanpa diminta oleh orang lain karena ingin memperkuat sesuatu. Amar ma'ruf adalah kewajiban yang paling penting, apabila kewajiban ini tidak dilaksanakan oleh umat maka mereka akan terpecah belah dan bercerai berai, masing-masing memiliki metode yang akan dijalaninya.³⁴

-oOo-

³³ Diriwayatkan oleh Imam Termidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadits hasan. Al Bani berkata : Hadits hasan . Program Maktabah Syamilah, *Suna Tirmizi* 8/ 2323

³⁴ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 153

Hadits Ke-22

Larangan Merasa Segan Kepada Manusia dalam Menyampaikan Da'wah



عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيمَا قَالَ « أَلَا لَا يَمْنَعَنَّ رَجُلًا هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِحَقِّ إِذَا عَلِمَهُ ». قَالَ فَبَكَى أَبُو سَعِيدٍ وَقَالَ قَدْ وَاللَّهِ رَأَيْنَا أَشْيَاءَ فَهَبْنَا.

Artinya: "Dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id al-Khudri r.a berkata, Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda di tengah-tengah khutbah beliau: Ingatlah, janganlah sesekali rasa segan kepada manusia mencegah seseorang untuk mengatakan yang benar apabila ia

mengetahuinya. Abu Nadhrah berkata, Abu Sa'id menangis dan berkata, "Demi Allah, kami melihat banyak perkara (yang mungkar), maka kami merasa segan."³⁵

-oOo-

³⁵ Hadits Riwayat Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, IV/483, no. 2191 dan Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, II/1328, no. 4007. At-Tirmidzi berkata hadits hasan shahih.

Hadits Ke-23

Menyampaikan Da'wah Walaupun Pahit



عن أبي ذر رضى الله عنه قال: قال رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم: ... قل الحق وإن كان مرا

Artinya: “Dari Abu Dzar r.a berkata Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Katakanlah kebenaran itu walaupun rasanya pahit/berat.”³⁶

-oOo-

³⁶ Program Maktabah Syamilah, *Shahih Ibnu Hibban* 2/361

Hadits Ke-24

Menyampaikan Da'wah Meski Dicemooh



عَنْ أَبِي الْوَلِيدِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ:
بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى السَّمْعِ
وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ وَعَلَى أَثَرَةِ
عَلَيْنَا وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ
أَيْنَمَا كُنَّا لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ.

Artinya: "Dari Abu walid, yaitu 'Ubadah bin as-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, katanya: "Kami membai'at Rasulullah ﷺ untuk tetap mendengar - taat, dalam kondisi sulit maupun mudah dalam hal ringan maupun berat. Dan untuk mengalah tidak menentang pemerintahan dari yang berhak, dan agar kami menyatakan yang haq dimanapun

kami berada, kami tidak takut cemoohan orang yang mencemooh dalam (urusan) membela Allah ﷺ."37

-oOo-

³⁷ Muttafaq 'alaih. Program Maktabah Syamilah, *Shahih Muslim* **6/ 4874**

Hadits Ke-25

Jihad Yang Utama: Menyampaikan Da'wah Kepada Penguasa Yang Dzalim 1



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
-صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدَلٍ عِنْدَ
سُلْطَانٍ جَائِرٍ .»

Artinya: “Dari Abu Said al-Khudri *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Beliau bersabda: "Jihad yang paling utama adalah ucapan keadilan di hadapan penguasa dzalim.”³⁸

-o0o-

³⁸ Hadits Riwayat Abu Audaud 12/482, Program Maktabah Syamilah, *Sunan Abu Daud* 12/ 4346

Hadits Ke-26

Jihad Yang Utama: Menyampaikan Da'wah Kepada Penguasa Yang Dzalim 2



عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ طَارِقِ بْنِ شَهَابِ الْبَجَلِيِّ الْأَحْمَسِيِّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَقَدْ
وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْعُرْزِ أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ « كَلِمَةٌ حَقٌّ
عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ ».

Artinya: "Dari Abu Abdillah, yaitu Thariq bin Syihab al-Bajali al-Ahmasi *radhiyallahu 'anhu* bahwasanya ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ dan ia telah meletakkan kakinya pada sanggur di - tempat berpijak pada kendaraan unta atau lain-lain yang terbuat dari kulit atau kayu, katanya: "Manakah jihad itu yang lebih utama?"

Beliau ﷺ menjawab: "Yaitu mengucapkan kata-kata yang hak di hadapan sultan yang menyeleweng."³⁹

Penjelasan:

Mengatakan kalimat yang benar kepada para penguasa yang lalim merupakan jihad yang paling besar, ucapan beliau "Di depan penguasa yang lalim", karena bagi penguasa yang adil mengucapkan kalimat yang haq di sisinya tidak akan membahayakan orang yang mengatakannya. Berbeda dengan penguasa yang lalim, ia akan menghukum dan menyakiti orang yang mengatakannya.⁴⁰

-oOo-

³⁹ Diriwayatkan oleh Nasa'i dengan isnad shahih 13/212. Program Maktabah Syamilah, *Sunan an-Nasa'i* 7/4220

⁴⁰ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 155

Hadits Ke-27

Mendahulukan Da'wah Tauhid



عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
- صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى
الْيَمَنِ « إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ ، فَإِذَا جِئْتَهُمْ
فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ
فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ
أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً
تُؤَخَذُ مِنْ أَعْيُنِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَىٰ فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا
لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ،
فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ »

Artinya: “Dari Ibnu Abbas *radiyallahu ‘anhū* berkata: Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda kepada Mu’adz bin Jabal tatkala diutus ke Yaman: “Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli Kitab. Jika engkau telah datang kepada mereka, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ dan Muhammad ﷺ adalah utusan Allah ﷻ. Jika mereka taat kepadamu dalam hal tersebut, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kemudian jika mereka juga mentaatimu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah ﷻ mewajibkan atas mereka shadaqah yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka. Jika dengan hal tersebut mereka mentaatimu, maka jauhilah kekayaan mereka yang berharga dan hati-hatilah engkau dengan

do'a orang yang terdzalimi, karena tiada penghalang antara ia dan Allah ﷻ."41

Penjelasan:

Seorang da'i haruslah bisa membedakan antara kaum Muslimin dan non Muslim ketika berda'wah, yaitu dari sisi cara, muatan, dan penyampaian materi diantara mereka. sedangkan manhaj dari dua metode da'wah tersebut adalah berda'wah kepada mentauhidkan Allah ﷻ, dan menafikan segala bentuk penyekutuan terhadap-Nya.

Tentu ketika berda'wah kepada orang kafir, seorang da'i benar-benar memperhatikan masalah tauhid karena ia merupakan dasar dan asas da'wah dalam hal ini, seperti yang terungkap dalam hadits di atas. Salah satu metode dalam

⁴¹ Hadits Riwayat Bukhari, II/544 no. 1425, Muslim I/50 no.29. Program Maktabah Syamilah, *Sahih Bukhari* 6/1496

penyampaian masalah ini dengan memberikan fakta, hujja, bukti dan berbagai permissalan akan hinanya tuhan yang mereka sembah selain Allah ﷻ. Termasuk juga mengalihkan pandangan mereka kepada keajaiban ciptaan Allah ﷻ di alam ini, serta menjelaskan awal penciptaan mereka, agungnya kuasa Allah ﷻ dalam penciptaan mereka yang tentunya Dzat yang pertamakali menciptakan sanggup untuk membangkitkan kembali (Q.S.Yasin:78-79).⁴²

-o0o-

⁴²Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah as-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berda'wah:Kunci Sukses Da'wah Salaf*, hlm. 65-66

Hadits Ke-28

Nadzir Dalam Da'wah



عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ »

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a, Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Sesungguhnya aku adalah orang yang memberikan peringatan akan adanya siksa yang sangat pedih.”⁴³

-oOo-

⁴³ Hadits Riwayat al-Bukhari dalam kitab *Tafsir*, 9/50, no. 4770

Hadits Ke-29

Sebaik-baik Materi Da'wah adalah al-Qur'an



وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Artinya: “Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” [HR. Bukhari, no. 5027]

-o0o-

Hadits Ke-30

Materi dan Objek Da'wah



عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الدِّينُ التَّصِيحَةُ » قُلْنَا لِمَنْ قَالَ « لِلَّهِ وَلكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ ».

Artinya: “Dari Tamim Ad-Daari *radhiyallahu ‘anhu* sesungguhnya Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Agama itu nasehat. “kami berkata, “Bagi siapa? “Beliau bersabda, “Bagi Allah ﷻ, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan pemimpin umat Islam serta umat Islam pada umumnya.”⁴⁴

⁴⁴ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, no. 55

Penjelasan:

Dalam hadits ini ada lima (5) hal yang menjadi objek nasehat:

Pertama, nasehat kepada Allah Ta'ala yang berarti ikhlas kepada Allah Ta'ala, menyembah-Nya dengan penuh cinta dan pengagungan. Termasuk juga dalam nasehat kepada Allah ﷻ, selalu ingat kepada Allah ﷻ, dengan hati, lisan dan anggota tubuhnya. Dan juga bahwa Dialah yang menyebarkan agama yang disyari'atkan bagi hamba-Nya.

Kedua, nasehat kepada kitab-kitab-Nya, yaitu dengan membenarkan berita-beritanya, termasuk kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an. Membela kitab-kitab Allah, mencegah dari orang yang merubahnya baik lafadz maupun makna. Meyakini bahwa Allah Ta'ala telah berbicara dalam al-Qur'an secara hakikat, firman Allah ﷻ secara huruf dan makna, tidak meletakkan ditempat yang menghinakannya, tidak

menyentuhnya kecuali dalam keadaan suci. Termasuk juga nasehat kepada kitab-kitab Allah Ta'ala dengan menyebarkan makna al-Qur'an kepada kaum muslimin.

Ketiga, nasehat kepada rasul-rasul-Nya, yaitu keimanan yang sempurna dengan risalahnya, membenarkan beritanya, bahwa yang disampaikannya adalah wahyu, jujur dalam mengikuti beliau dengan melaksanakan syari'atnya serta menjaganya tanpa mengurangi dan menambahkan sesuatu yang bukan darinya.

Keempat, nasehat kepada pemimpin Islam, imam ini terbagi menjadi dua bagian: imam dalam agama dan imam dalam pemerintahan. Imam dalam agama berada di tangan para ulama, nasehat kepada mereka adalah selalu berusaha menjaga untuk mendapatkan ilmu. Yang terpenting disini adalah tidak membuka aurat mereka, menutupi segala aib mereka, kekeliruan, dan apa yang salah dari mereka karena mereka

memang tidaklah ma'shum. Adapun pemimpin dalam pemerintahan, mereka adalah para amir, nasehat kepada mereka adalah dengan mencegah kejahatannya, dan tidak menyebarkannya diantara manusia, sertya terus menasehati mereka sekuat kemampuan kita. Baik secar langsung maupun tidak langsung.

Kelima, nasehat kepada kaum muslimin secara umum, yakni dengan mencintai mereka, menunjukkan mereka kepada kebaikan, al-haq bila mereka tersesat, mengingatkan mereka bila lupa dan menjadikannya sebagai saudara. Hendaklah diketahui bahwa nasehat yang baik adalah dengan jalan rahasia, maka akan membekas di hatinya. Sebab jika dilakukan di depan orang banyak , maka bisa jadi kemuliaan ini berganti jadi dosa, karena ia menolak nasehat.⁴⁵

-oOo-

⁴⁵ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, hlm. 87-100

Hadits Ke-31

Memperhatikan Keadaan Jiwa dan Kemampuan Objek Da'wah



عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - وَنَحْنُ شَبَابٌ مُتَفَارِقُونَ ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا
وَلَيْلَةً ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَحِيمًا
رَفِيقًا ، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدِ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا
عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ « ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ
فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ.

Artinya: "Dari Malik bin Huwairits, beliau berkata: "(Pernah) kami mendatangi Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, sedangkan kami ketika itu masih muda, lalu kami di sisi beliau

selama dua puluh hari dan malam. Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang penuh dengan kasih sayang, ketika beliau mengira bahwasanya kami telah merindukan keluarga kami, maka beliau menyatakan siapakah yang kami tinggalkan, maka kami pun mengabarkannya, beliau berkata, "kembalilah kalian kepada keluarga kalian, tinggallah kalian disana dan ajarkanlah mereka."⁴⁶

Penjelasan:

Ketika berinteraksi dengan objek da'wah, seorang da'i harus memperhatikan perbedaan perasaan, kedudukan yang dida'wahi untuk bisa mendapatkan kesuksesan dalam da'wahnya. Dalam hadits di atas terlihat Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* menjaga sisi ini dengan jelas dalam manhaj dan interaksinya dengan banyak

⁴⁶ Hadits Riwayat Al-Bukhari dalam kitab *al-Adzan*, 2/396, no. 685

orang. Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sangat memperhatikan keadaan dan kecerdasan para pemuda itu, ketika mereka merindukan keluarga, sebagaimana yang berlaku pada setiap orang, lalu beliau *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* memerintahkan mereka untuk kembali kepada keluarga dan tinggal bersama mereka untuk mengajarnya.⁴⁷

-oOo-

⁴⁷ Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah as-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berda'wah: Kunci Sukses Da'wah Salaf*, hlm. 81-82

Hadits Ke-32

Kaifiyah Da'wah Kepada Penguasa



عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
يَقُولُ « مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِسُلْطَانٍ بِأَمْرٍ فَلَا يُبَدِّ لَهُ عَلَانِيَةً
وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ فَيَخْلُوَ بِهِ فَإِنْ قَبِلَ مِنْهُ فَذَاكَ وَإِلَّا كَانَ
قَدْ أَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ لَهُ » .

Artinya: “Dari Syuraih bin Ubaid, Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Barang siapa yang memberikan nasehat tentang suatu masalah kepada seorang penguasa, maka janganlah dia melakukan itu secara terang-terangan, akan tetapi hendaklah dia mengajaknya berduaan, jika si penguasa menerima nasihat darinya maka itu adalah kebaikan baginya, dan

jika si penguasa tidak menerima maka dia telah melakukan kewajibannya terhadapnya.”⁴⁸

-oOo-

⁴⁸ Hadits Riwayat Imam Ahmad dalam al-Musnad, 3/403 dan dishahihkan oleh al-Bani dalam *ta'liqnya*, 2/521

Hadits Ke-33

Kaifiyah Da'wah Kepada Orang Awam 1



عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ. فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَائْتَكُلْ أُمِّيَاهُ مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ. فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْحَادِهِمْ فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لَكِنِّي سَكَتُ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَبَأْبِي هُوَ وَأُمِّي مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ فَوَاللَّهِ مَا كَهْرَبَنِي وَلَا ضَرْبَنِي وَلَا شَتَمَنِي قَالَ « إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِّنْ كَلَامِ النَّاسِ إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ ».

Artinya: “Dari Mu’awiyah bin Hakim As-Sulami berkata: ”Ketika aku melakukan shalat bersama rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*, tiba-tiba saja ada seseorang yang bersin, aku berkata, ‘Yarhamukallah’, semua orang menatapku, aku berkata, ‘Ada apa kalian menatapku seperti itu?’ lalu mereka menepuk-nepuk paha dengan tangan-tangan mereka, kemudian ketika rasulullah telah selesai shalat (maka beliau memanggilkmu). Bapak dan ibuku sebagai tebusanmu, aku tidak pernah melihat seseorang yang mengajar lebih baik daripada beliau, beliau sama sekali tidak marah kepadaku, tidak memukul dan tidak mencercaku’, (seusai shalat) beliau bersabda, ‘Sesungguhnya di dalam shalat ini tidak pantas ada perkataan manusia, ia hanyalah waktu untuk bertasbih, bertakbir dan membaca al-Qur’an.”⁴⁹

⁴⁹ Hadits Riwayat Muslim dalam kitab *al-Masajid*, 5/28, no. 537

Hadits Ke-34

Kaifiyah Da'wah Kepada Orang Awam 2



عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَهْ مَهْ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « لَا تُزْرِمُوهُ دَعْوُهُ ». فَتَرَكَوهُ حَتَّى بَالَ. ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ « إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ ».

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata: “Ketika kami sedang duduk-duduk bersama rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* dalam

masjid, tiba-tiba saja seorang Badui datang, lalu kencing dalam masjid, para sahabat Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* berkata, 'sudah-sudah!' Anas berkata, 'Rasulullah bersabda, 'Jangan kalian menghentikannya, dan biarkanlah, sehingga dia selesai kencing. 'Kemudian Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* memanggilnya dan berkata, 'Sesungguhnya masjid ini bukan tempat kencing dan bukan tempat kotoran, ia hanyalah tempat untuk berdzikir kepada Allah ﷻ, shalat, dan membaca al-Qur'an."⁵⁰

Penjelasan:

Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* telah mencontohkan manhaj yang lurus dalam membedakan da'wah kepada orang awam dan orang yang diliputi hawa nafsu. Ada perbedaan

⁵⁰ Hadits Riwayat Muslim dalam Kitab *ath-Thaharah*, 3/345, no. 285

yang sangat jelas di antara dua kelompok mad'u ini, sikap Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* terhadap orang awam yang melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah ﷻ, atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syari'at Islam karena keawamannya. Beliau menjelaskan kebenaran kepada mereka beserta dalil dengan lemah lembut. Dari dua hadits diatas sangat jelas sikap rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang lemah lembut dan penuh kasih sayang dalam menda'wahi orang-orang awam karena berharap mereka mendapat kebaikan dan hidayah. Adapun da'wah kepada pengikut hawa nafsu adalah dengan menegakkan hujjah yang jelas, dan menjelaskan penyimpangan yang dilakukan.⁵¹

-oOo-

⁵¹Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah as-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berda'wah: Kunci Sukses Da'wah Salaf*. hlm. 69-71

Hadits Ke-35

Bersikap Lemah Lembut Dalam Da'wah 1



عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ النَّبِيِّ
-صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي
شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ ».

Artinya: “Dari Aisyah Istri Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*, dari Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Tidaklah sikap halus dalam suatu hal melainkan memperindah sesuatu itu dan tiadalah sikap kasar dalam sesuatu hal melainkan memperburuknya.”⁵²

-oOo-

⁵² Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim* IV/2004, no. 78 dan Ibnu Majah 3688

Hadits Ke-36

Bersikap Lemah Lembut Dalam Da'wah 2



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ أَنَّ عَائِدَ بْنَ عَمْرٍو - رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ - دَخَلَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ أَيُّ بُعِيٍّ إِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « إِنَّ شَرَّ
الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ ». فَقَالَ لَهُ اجْلِسْ
فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نُحَالَةٍ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - . فَقَالَ وَهَلْ كَانَتْ هُمْ نُحَالَةً إِنَّمَا كَانَتْ النُّحَالَةُ
بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ .

Artinya: “ Dari Abu Said al-Hasan al-Bashri bahwasanya 'Aidz bin 'Amr r.a masuk ke rumah 'Ubaidullah bin Ziyad lalu berkata: "Hai anakku, saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seburuk-buruk penggembala ialah

orang yang tidak belas kasihan - pada gembalanya," maka janganlah engkau termasuk golongan penggembala yang semacam itu." 'Ubaidullah bin Ziyad lalu berkata: "Duduklah, karena hanyasanya engkau itu adalah termasuk sisa kotoran sahabat Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*." maka 'Aidz bin 'Amr berkata: "Apakah di kalangan sahabat-sahabat itu memiliki kotoran? (tidak) sesungguhnya kotoran itu pada orang yang sesudah mereka dan pada selain mereka."⁵³

Penjelasan:

Huthamah, artinya manusia yang bersikap keras kepala gembalanya, baik cara menggiringnya ke ladang yakni tempat penggembalaan, dalam cara memberikan makanan dan minuman dan suka memukulinya.

⁵³ Hadits Riwayat Muslim. Program Maktabah Syamilah, Shahih Muslim 6/4838

Hal ini dijadikan perumpamaan bagi pemimpin (pemerintah) yang buruk yang bengis, mendzalimi rakyat, para majikan terhadap kaum buruhnya, komandan terhadap pasukannya, guru terhadap muridnya dan lain-lain sebagainya. Semua itu diperintahkan oleh agama Islam agar bersikap sebagai kedua orang tua yang amat kasih sayang kepada anaknya⁵⁴.

-oOo-

⁵⁴ Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Shalihin, hlm. 247

Hadits Ke-37

Kegagalan Da'wah Karena Bersikap Kasar



عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ
يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطَى عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطَى عَلَى الْعُنْفِ
وَمَا لَا يُعْطَى عَلَى مَا سِوَاهُ ».

Artinya: “Dari Aisyah Istri Nabi *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*, sungguh Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda “Wahai Aisyah sesungguhnya Allah ﷻ bersifat sangat halus menyukai sifat halus dalam semua urusan dan Dia

memberi karena sikaf halus itu, sesuatu yang tidak akan Dia berikan karena sikaf kasar.”⁵⁵

-oOo-

⁵⁵ Hadits Riwayat Bukhari 10/449, Muslim dalam kitab al-Birr wa ash-Shilah, 16/220, no. 2595

Hadits Ke-38

Kewajiban Menyelaraskan Perkataan dan Perbuatan



عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَفْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ يَا فُلَانُ مَا لَكَ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ فَيَقُولُ بَلَى قَدْ كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ».

Artinya: "Dari Usamah bin Zaid radhi-
allahu 'anhuma, katanya: "Saya mendengar

Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan didatangkan seseorang lelaki pada hari kiamat, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka, lalu keluarlah isi perutnya - usus-ususnya, terus berputarlah orang tadi pada isi perutnya sebagaimana seekor keledai mengelilingi gilingan. Para ahli neraka berkumpul di sekelilingnya lalu bertanya: "Mengapa engkau ini hai Fulan? Bukankah engkau dahulu suka memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran?" Orang tersebut menjawab: "Benar, saya dahulu memerintahkan kepada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak melakukannya, dan saya melarang dari kemungkaran, tetapi saya sendiri mengerjakannya."⁵⁶

⁵⁶ Hadits Riwayat Bukhari 6/238 dan Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no.7483.

Penjelasan:

Berkata al-Qurtubi: "hadits ini memberi petunjuk bahwa siksaan terhadap orang yang mengetahui kebaikan dan kemungkaran lalu melanggarnya maka lebih berat siksaannya daripada orang yang tidak mengetahuinya karena ia seperti orang yang menghina larangan Allah ﷻ dan meremehkan hukum-hukum Allah ﷻ. Ia termasuk yang tidak bermanfaat ilmunya."⁵⁷

Sayyid Mohammad Nuh menyebutkan beberapa hikmah dari hadits ini bila ditinjau dari aspek da'wah, diantaranya adalah bahwa sangat urgen bagi setiap muslim yang berkecimpung di dunia da'wah, untuk menyelaraskan perbuatannya dengan perkataannya. Jika tidak demikian , ia sesat dan menyesatkan,

⁵⁷ Ibrahim Ismail Ashr, *Manhaj Ibnu Taimiyah; beramar ma'ruf nahi mungkar*. Jakarta: Darul Haq, 2003. hlm. ix

menanggung dosanya sendirinya dan dosa orang lain.⁵⁸

-oOo-

⁵⁸ Sayyid Mohammad Nuh, *Taujihat Nabawiyah ala Ath-Thariq*, Daar Al-Wafa' cet. 8, 1995. hlm. 136

Hadits Ke-39

Penghayatan Dalam Menyampaikan Materi Da'wah



عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا خَطَبَ أَحْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْدِرُ جَيْشٍ يَقُولُ « صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ » ...

Artinya: "Dari Jabir bin Abdillah *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Apabila Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* berkhotbah maka kedua matanya memerah, suaranya meninggi, dan kemarahannya sungguh-sungguh. Sehingga bagaikan komandan pasukan perang yang sedang

berkata, 'musuh menyerang kalian pada pagi hari
!! musuh datang sore-sore!!'⁵⁹

-oOo-

⁵⁹ Hadits Riwayat Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no. 2005

Hadits Ke-40

Ilmu Sebelum Berda'wah



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -
صلى الله عليه وسلم - يَقُولُ « إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ
انْتِزَاعًا ، يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ
الْعُلَمَاءِ ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا ، اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا
فَسُئِلُوا ، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا .

Artinya: “ Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash, beliau berkata, aku mendengar Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda: “Sesungguhnya Allah ﷻ tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari para hamba. Akan tetapi, dia akan mencabutnya dengan mewafatkan para ulama. Sehingga, bila tak tersisa

lagi seorang alim, maka manusia pun akan menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Maka mereka pun ditanya, lalu memberikan fatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan.”⁶⁰

-oOo-

⁶⁰ Hadits Riwayat Bukhari, *Shahih Bukhari* 1/50, no. 100, Muslim, *Shahih Muslim* 4/2058, no. 13. Program Maktabah Syamilah, *Sahih Bukhari* 1/100

Hadits Ke-41

Membedakan Da'wah Yang Shahih dan Yang Bathil



حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَأَبُو النُّعْمَانِ عَنْ حَمَادِ بْنِ زَيْدٍ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ قَالَ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ
قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْضُهُ أَنْ يَذْهَبَ بِأَصْحَابِهِ عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ
فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَتَى يُفْتَقَرُ إِلَيْهِ أَوْ يُفْتَقَرُ إِلَى مَا عِنْدَهُ
إِنَّكُمْ سَتَجِدُونَ أَقْوَامًا يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ يَدْعُونَكُمْ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ
وَقَدْ نَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ فَعَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ وَإِيَّاكُمْ وَالتَّبَدُّعِ
وَإِيَّاكُمْ وَالتَّنَطُّعِ وَإِيَّاكُمْ وَالتَّعَمُّقَ وَعَلَيْكُمْ بِالْعَتِيقِ.

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Sulaiman bin Harb dan Abu An Nu'man dari Hamad bin Zaid dari Ayub dari Abu Qilabah ia

berkata; Ibnu Mas'ud pernah berkata; " Hendaklah kalian mempelajari ilmu sebelum dicabut. Dan, dicabutnya ilmu dengan cara meninggalkannya ulama. Hendaklah kalian menjadikan ilmu Sebagai perbekalan, sebab salah seorang diantara kalian tidak pernah tahu, kapan ia membutuhkannya. Sesungguhnya kalian akan menemui satu komunitas yang mengklaim diri mereka mengajak kalian kepada Al Qur`an, padahal mereka telah meletakkan Al Qur`an di belakang punggung mereka (meninggalkan ALQur`an). Karena itu, bekalilah kalian semua dengan ilmu. Tinggalkanlah bid'ah, bersilat lidah dan sikap sering mengada-ada dan melampaui batas hingga masalah menjadi rumit. Dan, berpegang teguhlah kepada sunnah dan atsar".⁶¹

⁶¹ Sunan Ad Darimi, Kitab Mukaddimah, Bab : Keterhati-hatian berfatwa, tidak suka melampaui batas dan bid'ah, No. 143. Lihat Sofwer Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam, Terbitan Lidwa Pustaka.

Hadits Ke-42

Da'wah Rasulullah Pelengkap Da'wah Nabi Sebelumnya



عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ- قَالَ « مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا
فَأَتَمَّهَا وَأَكْمَلَهَا إِلَّا مَوْضِعَ لَبْنَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا
وَيَتَعَجَّبُونَ مِنْهَا وَيَقُولُونَ لَوْلَا مَوْضِعُ اللَّبْنَةِ ». قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « فَأَنَا مَوْضِعُ اللَّبْنَةِ حِثُّ
فَحْتَمْتُ الْأَنْبِيَاءَ ».

Artinya: "Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* katanya: "Perumpamaan aku dan perumpamaan para nabi seperti perumpamaan seseorang yang

membangun sebuah rumah hingga selesai dan sempurna kecuali satu tempat batu bata. Orang-orang mengelilingi rumah itu dan mengagumi keindahannya, lalu mereka berkata: "sangat indah jika satu batu bata ini ada!" maka aku-lah batu bata itu."⁶²

-oOo-

⁶² Hadits Riwayat Bukhari 6/558, Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998, hadits no. 5959, at-Tirmidzi 3692.

Daftar Pustaka

- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, Cet.1, 1998
- Ad Darimi, *Sunan Ad Darimi*, Beirut: Dar al-Fikr al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1997
- Ali bin Yahya al-Haddaly, *40 hadits pilihan dalam manhaj Salaf*, Solo: Pustaka Arafah, 2005
- An Nasa'i, *Sunan Annasa'i*, Riyad: Darussalam, Cet. 1, 1999
- Fathi Yakan, *Membongkar Jahiliah Meraih Sukses Berda'wah*, Solo: Intermedia, 2003
- Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah as-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berda'wah: Kunci Sukse Da'wah Salaf*, Jakarta: Darul Haq, 2008
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Riyad: Darussalam, Cet.1, 1999
- Ibrahim Ismail Ashr, *Manhaj Ibnu Taimiyah; beramar ma'ruf nahi mungkar*. Jakarta: Darul Haq, 2003

- Imam Malik, *Al-Muwaththa*, Beirut: Darul Hadits, Cet.2, 1993
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Duta Ilmu, 2003
- Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah, 2000, Cet X
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Darus Sunnah, 2007
- Muslim, *Shahih Muslim*, Riyad: Darussalam, cet.1, 1998
- Musthafa Dieb al-Bugha Muhyidin Mistu, *Al-Wafi Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*, Jakarta: al-I'tishom, 2003
- Musthafa Masyhur, *Teladan Di Medan Da'wah*, Solo: Intermedia, Cet. 2, 2000
- Muzayyin Abdul Wahab, *Perahu Sosial: Refleksi Tanggung Jawab Da'wah Untuk Dunia Melayu*, Jakarta: DDII, 2006
- Program Maktabah Syamilah

Sayyid Mohammad Nuh, *Taujihah Nabawiyah ala Ath-Thariq*, Daar Al-Wafa' cet. 8, 1995
Sofwer *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*, Terbitan Lidwa Pustaka
Syeikh al-Albany, *Sisilah al-Ahadits Ash-Shahihah*, Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 1995
Tirmidzi, *Jami' Tirmidzi*, Riyad: Darussalam, Cet.1, 1999

Biodata Penulis



Lukman Ma'sa, Lahir di Polman Sulawesi Barat pada 17 Agustus 1980.

Setelah lulus tahun 2001 dari Pesantren Modren IMMIM Putra Makassar, Lukman melanjutkan pendidikan ke Fakultas Syari'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tapi hanya dijalani selama satu semester kemudian mengikuti kursus Bahasa Arab di Al-Manar Utan Kayu Jakarta Timur dan program I'dad Du'at di pesantren Darul Hikmah Jatih Asih Bekasi. Lukman menyelesaikan pendidikan S1 nya di Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir tahun 2007, dan Magister Pendidikan dan Pemikiran Islam di Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2013.

Lukman bergabung sebagai pengelola dan dosen di STID Mohammad Natsir sejak tahun 2007. Sebagai dosen pernah mengampuh mata kuliah: Ilmu Tauhid, Tazkiyatun Nafs, Skil Da'i, Sejarah

Agama-agama, Harakatul Haddamah wal Irtidad. Adapun sebagai pengelola pernah diamanahi beberapa jabatan yaitu: Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan (2012-2019), Kepala Perpustakaan (2008-Sekarang), Manajer Bidang Mulazamah Pesma (2012-2015), Kepala Lab Multimedia dan Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (2019-Sekarang).

Selain itu, Lukman juga aktif dalam berbagai kegiatan da'wah dan kemasyarakatan lainnya, seperti sebagai pengajar Iqra dan Tahsin di LTQ LPPM STID M. Natsir setiap Ahad pagi, anggota Korps Muballigh Pusklat Dewan Da'wah, Bendahara Koperasi Syari'ah Sahabat Umat, dan Bendahara Badan Pengelola Pusklat Dewan Da'wah.

Lukman Ma'sa

Hadits Da'wah

Kumpulan Nasehat Rasulullah ﷺ Tentang Da'wah

Allah bangga dengan hamba-Nya yang senantiasa berdakwah di jalan-Nya. Firman Allah, "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?" (QS. Fushshilat: 33)

Perhatikan betapa Allah telah menegaskan bahwa perkataan yang paling baik adalah perkataan para dai. Setiap kalimat yang mereka ucapkan semata untuk menyebarkan kebaikan, kedamaian dan mengajak kepada jalan yang haq (benar).

Jalan dakwah adalah keniscayaan. Setiap diri yang mengaku muslim hendaknya berdakwah. Rasulullah saw. pernah bersabda, "Mengajak satu orang kepada hidayah Allah itu lebih baik bagimu dari harta yang sangat kau banggakan."

Buku kecil ini adalah kumpulan hadits-hadits Rasulullah saw yang berkaitan dengan da'wah, para da'i, kaifiyah dan materi da'wah. Disertakan pula pada sebagian hadits penjelasan atau syarah dari ulama-ulama yang terpercaya, agar lebih mudah dipahami.

Besar harapan karya kecil ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi dan para juru da'wah khususnya serta kaum muslimin pada umumnya.

Penulis memohon kepada Allah, semoga apa yang penulis buat ini menjadi amal yang ikhlas karena mengharap ridhoNya. Amin ya Rabbal 'Alamin.



STID Mohammad Natsir Press
Jl. Kampung Bulu No. 4
Desa Setia Mekar Tambun
Selatan, Bekasi, Jawa Barat.

